

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dinas Arsip dan Perpustakaan (Disarpus) Kabupaten Cianjur merupakan salah satu lembaga pemerintahan yang ada di Kabupaten Cianjur. Disarpus Kabupaten Cianjur terletak di Jalan Slamet Riyadi No. 1 Cianjur yang memiliki tugas dan fungsi dalam bidang kearsipan dan perpustakaan di bawah naungan pemerintahan Kabupaten Cianjur. Pada bidang perpustakaan, Disarpus Kabupaten Cianjur berperan sebagai perpustakaan umum bagi masyarakat di sekitarnya. Disarpus Kabupaten Cianjur juga mengalami beberapa perubahan terkait dengan nama lembaga. Oleh karena itu, Disarpus Kabupaten Cianjur lebih dikenal dengan sebutan Perpustakaan Daerah oleh masyarakat setempat. Sebagai tempat penyedia informasi, Disarpus Kabupaten Cianjur memiliki berbagai peran terutama dalam menyediakan serta memberikan pelayanan untuk memenuhi berbagai kebutuhan para pemustakanya khususnya masyarakat Kabupaten Cianjur. Salah satu upaya dalam memberikan pelayanan kepada para pemustaka, Disarpus Kabupaten Cianjur memiliki inovasi layanan perpustakaan yang disebut dengan “Wara-Wiri Literasi”.

Inovasi layanan wara-wiri literasi pertama kali diperkenalkan kepada masyarakat pada hari Selasa, 15 Februari 2022 dan masih berjalan aktif sampai dengan saat ini. Kegiatan utama layanan wara-wiri literasi yaitu melakukan kegiatan literasi sambil mengelilingi Kota Cianjur menggunakan mobil wara-wiri. Pada kegiatan tersebut, pemustaka berkesempatan untuk mengenal fasilitas perpustakaan yang ada di Cianjur seperti POCADI, KOLECER dan Kafe Literasi yang tempatnya dilalui oleh mobil wara-wiri. Tidak hanya itu, kegiatan wara-wiri literasi juga termasuk dengan mengelilingi bangunan bersejarah di Cianjur sehingga pemustaka dapat mengenal sejarah Cianjur lebih dalam melalui layanan di perpustakaan. Berdasarkan hasil laporan pengguna, layanan wara-wiri literasi memiliki jumlah yang cukup menjanjikan pada tahun 2022 sebanyak 3928 orang pengunjung. Sementara itu, pada tahun 2023 jumlah pengunjung mengalami penurunan ke 995 orang pengunjung karena terjadinya gempa bumi Cianjur yang

mengakibatkan layanan wara-wiri literasi sempat berhenti beberapa bulan. Pada tahun 2024, jumlah pengunjung wara-wiri literasi meningkat kembali sebanyak 2035 orang pengunjung.

Dilansir dari laman Cianjurekspres.net, Kepala Disarpus Kabupaten Cianjur dalam wawancaranya mengungkapkan bahwa wara-wiri literasi dibentuk untuk mendorong tumbuh minat baca masyarakat dengan mengimplementasikan fungsi rekreasi perpustakaan ke dalam kegiatannya. Hal tersebut sejalan dengan fungsi perpustakaan yang tercantum pada Undang-Undang No 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan Pasal 1 Ayat 1 bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Sementara itu, inovasi layanan wara-wiri literasi juga merupakan salah satu bentuk implementasi dari program Gerakan Cianjur Maca *Online* dan *Offline* (GECOO) sebagai bentuk program untuk mewujudkan Cianjur Manjur (Afifah, 2022). Pengadaan inovasi layanan ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat baca masyarakat Cianjur yang menjadi permasalahan yang serius bagi Pemerintah Kabupaten Cianjur. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil laporan akhir kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) pada tahun 2023 yang dilakukan oleh Perpustakaan Nasional. Hasil laporan tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Cianjur menjadi kabupaten/kota yang memiliki nilai IPLM terendah di Provinsi Jawa Barat dengan nilai sebesar 28,13 (Perpustakaan Nasional RI, 2023a).

Budaya minat baca menjadi permasalahan yang serius bukan hanya di wilayah Kabupaten Cianjur saja, namun juga di Indonesia. Literasi yang rendah di kalangan masyarakat menunjukkan tantangan yang signifikan bagi perkembangan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Berdasarkan hasil laporan IPLM 2023, nilai IPLM Nasional Indonesia bernilai 14,58 yang menepatkan Indonesia dalam kategori sedang. Angka ini juga mencerminkan bahwa masih banyak upaya yang harus dilakukan untuk membangun budaya literasi yang lebih kuat dan berkelanjutan. Selain itu, Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat (TGM) Indonesia pada tahun 2023 juga menunjukkan hasil yang serupa, dengan nilai TGM Indonesia masih ada dalam kategori sedang dengan poin 66,67 (Perpustakaan

Nasional RI, 2023b). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada minat untuk membaca, masih terdapat hambatan yang menghalangi masyarakat untuk menjadikan membaca sebagai suatu bentuk kebiasaan. Berdasarkan hasil kedua survei tersebut, dapat diketahui bahwa Indonesia masih harus memiliki berbagai upaya lainnya untuk dapat terus meningkatkan nilai indeks IPLM dan TGM atau survei tentang literasi dan membaca lainnya agar Indonesia dapat memasuki kategori nilai yang lebih tinggi lagi dan menjadikan masyarakat Indonesia lebih literat.

Pada skala internasional, Indonesia juga masih belum mencapai hasil yang memuaskan terutama dalam kategori kemampuan membaca. Berdasarkan hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang dilakukan oleh OECD, pencapaian Indonesia dalam kategori membaca mengalami penurunan skor dari 371 pada tahun 2018 dan 359 pada tahun 2022 (OECD, 2023). Skor PISA tersebut dihitung berdasarkan kemampuan anak usia 15 tahun, yang memberi gambaran tentang kualitas sumber daya pendidikan di negara ini. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa kemampuan membaca anak di Indonesia masih rendah dan hal ini juga menunjukkan akan urgensi dalam hal pengembangan literasi di kalangan generasi muda. Ini juga menunjukkan bahwa perlunya kebutuhan untuk mengembangkan budaya membaca di masyarakat secara keseluruhan, tidak hanya berfokus kepada aspek pendidikan yang formal seperti sekolah saja. Pengembangan budaya baca harus mencakup berbagai elemen seperti keluarga, komunitas dan juga lingkungan sosial dan tentu saja perpustakaan sebagai pusat sumber informasi dan pengetahuan. Melalui perpustakaan, diharapkan peran perpustakaan tersebut dapat digunakan oleh masyarakat untuk meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat Indonesia.

Perpustakaan memiliki peran yang besar dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat (Khaeruddin dkk., 2023). Hal tersebut berkaitan dengan bagaimana negara yang maju bergantung kepada apa yang dibaca oleh masyarakatnya. Dengan demikian, perpustakaan harus berperan aktif dalam menciptakan suatu layanan dengan menerapkan berbagai inovasi ke dalamnya agar kebermanfaatannya dapat lebih diterima oleh pemustaka. Perpustakaan harus dikelola dengan baik sehingga dapat menjadi tempat yang menarik dan

menyenangkan bagi masyarakat untuk menghabiskan waktunya. Perpustakaan tidak hanya menawarkan buku sebagai koleksinya, tetapi juga melalui berbagai program atau layanan yang dibuat untuk menarik pemustaka. Inovasi dalam layanan perpustakaan menjadi suatu keharusan di era yang terus berkembang ini, di mana informasi dapat di akses dengan mudah dan cepat. Oleh karena itu, perpustakaan harus dapat menyediakan inovasi untuk mengembangkan layanannya yang lebih interaktif dan juga berperan sebagai jembatan untuk menghubungkan pemustaka dengan fasilitas yang ada di perpustakaan untuk memenuhi kebutuhannya.

Inovasi di perpustakaan berperan sebagai strategi agar perpustakaan dapat beradaptasi menghadapi tantangan dalam menjalankan tugas serta fungsinya sebagai lembaga informasi (Srirahayu dkk., 2023). Berbagai inovasi layanan perpustakaan diantaranya adalah adanya layanan perpustakaan digital dalam bentuk situs web atau aplikasi, layanan *drive thru* sebagai layanan sirkulasi perpustakaan, dan layanan lainnya yang melibatkan penggunaan teknologi ke dalamnya. Akan tetapi, inovasi layanan perpustakaan tidak hanya terfokus kepada teknologi informasinya saja tetapi juga dapat berkaitan dengan layanan yang melibatkan sumber daya manusia yang ada di perpustakaan melalui program-program yang diadakan di perpustakaan. Sebagai contoh, beberapa perpustakaan juga menawarkan adanya sesi diskusi buku dan juga lokakarya kreatif yang melibatkan masyarakat sebagai pemustaka ke dalam kegiatannya sehingga tercipta suatu komunitas untuk berbagi pengetahuan. Dengan adanya adopsi inovasi tersebut, perpustakaan berperan aktif dalam meningkatkan literasi informasi dan mendukung perkembangan komunitas.

Inovasi menjadi hal yang penting dalam layanan perpustakaan karena inovasi dalam layanan menjadi suatu bentuk tolak ukur dalam meningkatkan kualitas pelayanan (Tiranika & Maesaroh, 2020). Pentingnya inovasi ini bukan hanya terletak pada kemampuan perpustakaan untuk menarik lebih banyak pengunjung, tetapi juga dalam meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Dengan mengadopsi pendekatan-pendekatan baru, perpustakaan dapat memberikan pengalaman yang lebih baik dan lebih relevan bagi penggunanya. Dengan adanya inovasi pada suatu layanan di perpustakaan, peran perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca juga akan semakin terlihat.

Keberhasilan inovasi di perpustakaan juga dapat berdampak besar kepada perkembangan masyarakat, bangsa dan negara. Melalui inovasi, perpustakaan dapat menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif, memotivasi masyarakat untuk terus belajar dan mengembangkan diri, serta memperkuat peran perpustakaan sebagai pusat informasi dan pengetahuan yang vital dalam mendukung pembangunan masyarakat yang berbasis pengetahuan. Dengan berfokus pada inovasi, perpustakaan juga dapat terus meningkatkan kualitas layanan yang ditawarkan dan juga memainkan peran penting dalam memajukan pengetahuan dan informasi di masyarakat. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa inovasi dalam layanan perpustakaan adalah faktor kunci yang tidak bisa diabaikan.

Penelitian berkaitan dengan inovasi layanan perpustakaan telah dilakukan oleh berbagai peneliti. Beberapa penelitian di Indonesia mengenai inovasi layanan perpustakaan sebagian besar memfokuskan kepada layanan perpustakaan yang menggunakan pengembangan dalam bentuk teknologi. Inovasi layanan perpustakaan berbasis teknologi dilakukan oleh (Indriyani & Zain, 2023; Pulungan & Dalimunthe, 2023; Putra & Niswah, 2021). Ketiga penelitian tersebut memfokuskan kepada layanan perpustakaan *drive thru* sebagai inovasi layanan perpustakaan. Penelitian lain juga menganalisis tentang layanan berbasis teknologi seperti aplikasi perpustakaan digital dan fitur *live chat* di perpustakaan (Hidayat, 2021; Mellinia & Hadiapurwa, 2023; Nurrahman & Winarni, 2024). Dari penelitian-penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian tentang inovasi layanan di perpustakaan masih belum dilakukan secara merata sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi inovasi non-teknologi yang diterapkan di perpustakaan, yaitu pada layanan wara-wiri literasi. Layanan ini melibatkan adanya interaksi antara pustakawan dan pemustaka melalui serangkaian kegiatan literasi yang dibentuk untuk meningkatkan pemahaman dan minat baca masyarakat.

Meskipun kemajuan teknologi menawarkan berbagai manfaat, terdapat juga inovasi yang tidak bergantung kepada teknologi yang memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan perpustakaan untuk memenuhi tujuan dan fungsinya. Penelitian relevan juga dilakukan oleh Julyansyah & Aris (2023) yang menganalisis kegiatan literasi menggunakan elemen

difusi dari Rogers. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi elemen-elemen difusi layanan meliputi komunikasi, waktu dan sistem sosial berhasil meningkatkan minat baca dan kesadaran literasi. Hal ini juga tentunya menunjukkan bahwa meskipun inovasi berbasis teknologi memiliki potensi yang cukup besar terutama di era teknologi ini tetapi kegiatan yang sifatnya tradisional yang tidak bergantung kepada teknologi juga tetap relevan dan memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi dan keterlibatan masyarakat. Tidak hanya itu, kemajuan teknologi juga bukan berarti kita meninggalkan interaksi antara pustakawan dan pemustaka secara langsung. Oleh karena itu, penelitian mengenai inovasi layanan wara-wiri literasi sangat penting untuk dilakukan untuk melihat bagaimana layanan non-teknologi juga dapat berhasil menjadi suatu inovasi di perpustakaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengkaji secara mendalam tentang inovasi layanan wara-wiri literasi di Disarpus Kabupaten Cianjur. Disarpus Kabupaten Cianjur telah memanfaatkan mobil hasil hibah dari Pemerintah Jawa Barat sebagai sarana untuk dijadikan sebagai inovasi layanan perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca masyarakat Kabupaten Cianjur, khususnya di kalangan pelajar. Selain itu, keunikan inovasi layanan wara-wiri literasi dalam memperkenalkan sejarah tempat di Cianjur ini juga menarik perhatian peneliti. Dengan adanya layanan ini, layanan perpustakaan tidak hanya terbatas pada penyediaan informasi saja tetapi juga berperan dalam melestarikan warisan budaya lokal kepada masyarakat. Melalui penelitian ini, peneliti berencana untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana inovasi tersebut dilaksanakan selama kurang lebih tiga tahun terakhir. Penelitian ini tentunya penting untuk dilakukan karena dapat memberikan pemahaman yang lebih terkait urgensi inovasi dalam layanan perpustakaan, serta dampaknya terhadap peningkatan minat baca dan literasi di masyarakat. Penelitian ini juga menggunakan atribut inovasi dari Rogers yang meliputi *relative advantage*, *compatibility*, *complexity*, *trialability*, dan *observability* untuk mengeksplorasi bagaimana inovasi ini dilakukan atau dikelola oleh pihak perpustakaan dan juga diterima oleh masyarakat.

Penelitian ini dapat menjadi keberlanjutan penelitian yang telah dilakukan oleh Ghofilah (2021) yang melakukan penelitian tentang inovasi layanan

perpustakaan secara keseluruhan di Disarpus Kabupaten Cianjur saat masa pandemi sebelum inovasi layanan wara-wiri literasi diresmikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih komprehensif berkaitan dengan pengembangan inovasi layanan di perpustakaan terutama untuk menumbuhkan minat baca masyarakat. Penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman berkaitan dengan atribut inovasi yang dapat dikelola dan diimplementasikan ke dalam inovasi layanan perpustakaan. Dengan memahami dan juga mengoptimalkan atribut tersebut, perpustakaan dapat merancang inovasi layanan yang lebih efektif dan juga relevan bagi masyarakat. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“EKSPLOKASI INOVASI LAYANAN WARAWIRI LITERASI DI DINAS ARSIP DAN PERPUSTAKAAN KABUPATEN CIANJUR”**.

1.2 Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Pertanyaan Penelitian Umum

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pelaksanaan wara-wiri literasi sebagai inovasi layanan di Dinas Arsip dan Perpustakaan (Disarpus) Kabupaten Cianjur?”

1.2.2 Pertanyaan Penelitian Khusus

Adapun pertanyaan penelitian khusus dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana aspek *relative advantage* pada inovasi layanan wara-wiri literasi?
2. Bagaimana aspek *compatibility* pada inovasi layanan wara-wiri literasi?
3. Bagaimana aspek *complexity* pada inovasi layanan wara-wiri literasi?
4. Bagaimana aspek *trialability* pada inovasi layanan wara-wiri literasi?
5. Bagaimana aspek *observability* pada inovasi layanan wara-wiri literasi?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan bagaimana layanan wara-wiri literasi sebagai suatu inovasi di Dinas Arsip dan Perpustakaan (Disarpus) Kabupaten Cianjur.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan aspek *relative advantage* pada inovasi layanan wara-wiri literasi
2. Mendeskripsikan aspek *compatibility* pada inovasi layanan wara-wiri literasi
3. Mendeskripsikan aspek *complexity* pada inovasi layanan wara-wiri literasi
4. Mendeskripsikan aspek *trialability* pada inovasi layanan wara-wiri literasi
5. Mendeskripsikan aspek *observability* pada inovasi layanan wara-wiri literasi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih komprehensif bagi penulis maupun pembaca berkaitan dengan inovasi layanan di perpustakaan

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi pengetahuan yang dapat dimanfaatkan peneliti di masa yang akan datang terutama berkaitan dengan inovasi layanan perpustakaan
- b. Bagi Disarpus Kabupaten Cianjur, penelitian ini dapat bermanfaat untuk memahami lebih dalam tentang atribut inovasi terutama untuk

meningkatkan kualitas dari inovasi layanan wara-wiri literasi atau mengembangkan inovasi lainnya di masa yang akan datang

- c. Bagi perpustakaan lainnya, penelitian ini bisa menjadi referensi model inovatif dalam mengembangkan inovasi layanan perpustakaan

1.5 Struktur Organisasi Penulisan Penelitian

Adapun struktur organisasi dalam penelitian ini ditulis sesuai yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: Bab ini berisikan tentang latar belakang penelitian, manfaat, tujuan dan juga struktur organisasi penulisan penelitian. Secara keseluruhan, bab ini menjelaskan dasar penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA: Pada bab ini diuraikan teori-teori yang relevan yang mendukung topik penelitian. Selain itu, dalam bab ini juga dijabarkan penelitian terdahulu yang berkaitan yang dijadikan sebagai dasar dari penelitian ini. Pada bab ini juga diuraikan kerangka berpikir sebagai acuan berpikir dalam proses pelaksanaan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN: Bab ini meliputi penggunaan metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, instrumen, teknik pengumpulan data dan juga teknik analisis data serta isu etik dari penelitian yang dilakukan.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN: Bab ini menjelaskan hasil-hasil temuan yang ditemukan sesuai dengan metode yang digunakan dilengkapi dengan pembahasan yang dihubungkan dengan teori-teori yang relevan.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI: Bab ini menjelaskan ringkasan inti dari hasil temuan yang telah ditemukan. Selain itu, bab ini juga menjabarkan implikasi dan rekomendasi dari penelitian yang dihasilkan.